Do’a, Bacaan Al-Qur’an, Shadaqoh & Tahlil untuk Orang Mati

Apakah do’a, bacaan Al-Qur’an, tahlil dan shadaqoh itu pahalanya akan sampai kepada orang mati? Dalam hal ini ada segolongan yang yang berkata bahwa do’a, bacaan Al-Qur’an, tahlil dan shadaqoh tidak sampai pahalanya kepada orang mati dengan alasan dalilnya, sebagai berikut:

مَاسَعَى اِلاَّ لِلْاِءنْسنِ لَيْس وَاَنْ

“*Dan tidaklah bagi seseorang kecuali apa yang telah dia kerjakan*”. (QS An-Najm 53: 39)

Juga hadits Nabi MUhammad SAW:

يَدْعُوْلَهُ صَالِحٍ اَوْوَلَدٍ بِهِ يُنْتَفَعُ اَوْعِلْمٍ جَارِيَةٍ صَدَقَةٍ ثَلاَثٍ مِنْ اِلاَّ عَمَلُهُ اِنْقَطَعَ ادَمَ ابْنُ اِذَامَاتَ

“*Apakah anak Adam mati, putuslah segala amal perbuatannya kecuali tiga perkara; shadaqoh jariyah, ilmu yang dimanfa’atkan, dan anak yang sholeh yang mendo’akan dia.*”

Mereka sepertinya, hanya secara **letterlezk** ***(harfiyah) memahami kedua dalil di atas, tanpa menghubungkan dengan dalil-dalil lain. Sehingga kesimpulan yang mereka ambil, do’a, bacaan Al-Qur’an, shadaqoh dan tahlil tidak berguna bagi orang mati***. Pemahaman itu bertentangan dengan banyak ayat dan hadits Rasulullah SAW beberapa di antaranya :

بِالْاِءيْمن سَبَقُوْنَا وَلاِءخْوَنِنَاالَّذِيْنَ رَبَّنَااغْفِرْلَنَا يَقُوْلُوْنَ هِمْ بَعْدِ جَاءُوْامِنْ وَالَّذِيْنَ

“*Dan orang-orang yang datang setelah mereka, berkata: Yaa Tuhan kami, ampunilah kami dan ampunilah saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dengan beriman.*” (QS Al-Hasyr 59: 10)

Dalam hal ini hubungan orang mu’min dengan orang mu’min tidak putus dari Dunia sampai Akherat.

وَاْلمُؤْمِنتِ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَاسْتَغْفِرْلِذَنْبِكَ

“*Dan mintalah engkau ampun (Muhammad) untuk dosamu dan dosa-dosa mu’min laki dan perempuan.*” (QS Muhammad 47: 19)

نَعَمْ قَالَ ؟ عَنْهَا تَصَدَّقْتَ اِنْ اَفَيَنْفَعُهَا مَاتَتْ أُمِى اِنَّ اللهِ يَارَسُوْلَ فَقَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّ النَّبِىَّ رَجُلٌ سَأَلَ

“*Bertanya seorang laki-laki kepada Nabi SAW; Ya Rasulullah sesungguhnya ibu saya telah mati, apakah berguna bagi saya, seandainya saua bersedekah untuknya? Rasulullah menjawab; yaa berguna untuk ibumu.*” (HR Abu Dawud).

Dan masih banyak pula dalil-dalil yang memperkuat bahwa orang mati masih mendapat manfa’at do’a perbuatan orang lain. Ayat ke 39 Surat An-Najm di atas juga dapat diambil maksud, bahwa secara umum yang menjadi hak seseorang adalah apa yang ia kerjakan, sehingga seseorang tidak menyandarkan kepada perbuatan orang, tetapi tidak berarti menghilangkan perbuatan seseorang untuk orang lain. Di dalam Tafsir ath-Thobari jilid 9 juz 27 dijelaskan bahwa ayat tersebut diturunkan tatkala Walid ibnu Mughirah masuk Islam diejek oleh orang musyrik, dan orang musyrik tadi berkata; “*Kalau engkau kembali kepada agama kami dan memberi uang kepada kami, kami yang menanggung siksaanmu di akherat*”.

Maka Allah SWT menurunkan ayat di atas yang menunjukan bahwa seseorang tidak bisa menanggung dosa orang lain, bagi seseorang apa yang telah dikerjakan, bukan berarti menghilangkan pekerjaan seseorang untuk orang lain, seperti do’a kepada orang mati dan lain-lainnya. Dalam Tafsir ath-Thobari juga dijelaskan, dari sahabat ibnu Abbas; bahwa ayat tersebut telah di-*mansukh* atau digantikan hukumnya:

عَنِ ابْنِى عَبَّاسٍ: قَوْلُهُ تَعَالى وَأَنْ لَيْسَ لِلاِءنْسنِ اِلاَّ مَا سعَى فَأَنْزَلَ اللهُ بَعْدَ هذَا: وَالَّذِيْنَ وَاتَّأَمَنُوْا بَعَتْهُمْ ذُرِيَتُهُمْ بِاءِيمنٍ ألْحَقْنَابِهِمْ ذُرِيَتَهُمْ فَأَدْخَلَ اللهُ الأَبْنَاءَ بِصَلاَحِ الاَبَاءِألْجَنَّةَ

“*Dari sahabat Ibnu Abbas dalam firman Allah SWT Tidaklah bagi seseorang kecuali apa yang telah dikerjakan, kemudian Allah menurunkan ayat surat At-Thuur; 21. “dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami pertemukan anak cucu mereka dengan mereka, maka Allah memasukkan anak kecil ke surga karena kebaikan orang tua.*”

Syaekhul Islam Al-Imam Ibnu Taimiyah dalam Kitab Majmu’ Fatawa jilid 24, berkata: “*Orang yang berkata bahwa do’a tidak sampai kepada orang mati dan perbuatan baik, pahalanya tidak sampai kepada orang mati,” mereka itu ahli bid’ah, sebab para ulama’ telah sepakat bahwa mayyit mendapat manfa’at dari do’a dan amal shaleh orang yang hidup*.

KH Nuril Huda
Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)